

PERAN PERGURUAN TINGGI PADA LITERASI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA

Arifah^{1*}, Asmirawati², Nurul Afiqah Annas³

Jurusan Ekonomi Syariah, STAI Darul Ulum¹, Jurusan Akuntansi, Universitas Patempo^{2,3}
arifahsalman@gmail.com¹, asmirawatiahmad@unpatempo.ac.id², nurulhannase@gmail.com³

*Corresponding Author: arifahsalman@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan mahasiswa dapat dibentuk dari proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran perguruan tinggi terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa STAI DU yang dilihat dari kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi dan pembiayaan. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory. Explanatory Research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Menjelaskan tentang alasan terjadinya suatu peristiwa dengan mengetahui “bagaimana” dan “mengapa”. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan memberikan rekomendasi untuk masa yang akan datang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada dasarnya mahasiswa telah memiliki pengetahuan secara teori pada materi keuangan syariah, namun belum sampai pada titik tingkat literasi yang tinggi. Hal ini disebabkan kurangnya praktik kegiatan transaksi keuangan syariah yang disebabkan oleh faktor jarak, keperluan, dan penghasilan, serta keraguan. contohnya mahasiswa tidak memiliki rekening syariah dan belum pernah melakukan transaksi di pasar modal. Rekomendasi yang penulis berikan yaitu perlunya arahan secara teknis kepada mahasiswa untuk membuka rekening bank syariah dan rekening investasi.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah, perguruan tinggi, investasi, bank syariah

ABSTRACT

Student financial literacy can be formed from college students' learning process. This study aims to determine the role of universities in Islamic financial literacy of STAI DU students as seen from personal financial management activities, savings, investment and financing. This research is explanatory research. Explanatory Research is research that explains the relationship between two or more variables. Explain the reason for an event by knowing the "how" and "why". The results of this study will provide a better understanding and provide recommendations for the future. The results of the study stated that basically students already have theoretical knowledge on Islamic finance material, but have not yet reached the point of a high level of literacy. This is due to the lack of practice of Islamic financial transaction activities. For example, students do not have a Sharia account and have never made transactions in the capital market. The recommendation given by the author is the need for technical direction to students to open Islamic bank accounts and investment accounts.

Keywords: Islamic financial literacy, universities, investment, Islamic banks

PENDAHULUAN

Perbankan syariah terus berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai aset, pembiayaan, laba dan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah (Putri & Rachmawati, 2022). Perkembangan perbankan syariah yang terjadi dipicu oleh peningkatan pemahaman terhadap keunggulan perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional (Basse & Mulazid, 2017). Meskipun begitu literasi keuangan syariah harus tetap ditingkatkan (Nazir et al., 2020).

Dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat yang diterbitkan oleh OJK, pada tahun 2022 indeks keuangan syariah sebesar 9,14%. Sedangkan literasi keuangan konvensional sebesar 49,68%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat gap yang cukup signifikan.

Abdullah Firman Wibowo menyatakan bahwa salah satu cara pendorong pertumbuhan

perbankan syariah yaitu dengan meningkatkan awareness masyarakat terhadap halal lifestyle. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal seperti adanya komunitas hijrah, halal food, halal healthcare, halal cosmetics, Islamic fashion dan Islamic education (the economics, 2020). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Piter Abdullah saat wawancara. Piter menyatakan Peningkatan kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan meskipun kontribusinya relatif kecil terhadap pertumbuhan sektor perbankan syariah (IDX, 2021).

Peningkatan kesadaran terhadap masyarakat dapat melalui Islamic education, yang didapatkan di sekolah salah satunya yaitu perguruan tinggi yang menyediakan pembelajaran keuangan syariah. Sesuai dengan teori pembelajaran observasional, pola pikir mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan perguruan tinggi yang dapat direalisasikan dengan proses belajar mengajar (Darmawan & Pratiwi, 2020). Menurut Kadoya et al, tingkat literasi keuangan tergantung pada tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi literasi keuangan (Kadoya et al., 2019). Kontribusi perguruan tinggi terhadap literasi mahasiswa dapat dilihat dari materi kuliah yang diberikan serta fasilitas lain yang mendukung (Saraswati et al., 2017).

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah, dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang optimal (Shakirah & Shafik, 2019). Literasi keuangan syariah artinya memahami bagaimana memaksimalkan keuntungan baik secara ekonomi maupun secara syariah. Dalam pemahaman ekonomi, literasi keuangan artinya memiliki kemampuan untuk memahami implikasi bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi (Kadoya et al., 2019). Sedangkan dalam pandangan Islam, bagaimana mahasiswa mengimplementasikan untuk mengatur keuangan berdasarkan hal yang diperbolehkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa materi perkuliahan terkait keuangan syariah akan membentuk perilaku mahasiswa dalam bertransaksi sesuai syariah. Banyak penelitian sebelumnya telah berfokus pada hubungan antara literasi keuangan dan tabungan dan keputusan investasi, relatif sedikit meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Dua studi terbaru tentang Pemodelan literasi keuangan antar waktu memberikan wawasan tambahan tentang determinannya (Kadoya et al., 2019). Penentu penting yang diketahui memengaruhi kesejahteraan finansial seseorang adalah literasi keuangan karena memberikan dia kemampuan untuk memahami cara kerja keuangan dalam hidupnya (Dolan et al., 2008). Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan pada akhirnya setiap tindakan keuangan yang dilakukan akan melalui analisis secara memadai untuk pengambilan keputusan (Shakirah & Shafik, 2019). Sehingga literasi keuangan syariah juga diperlukan untuk mendukung orang dalam membuat keputusan keuangan (Nazir et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas fokus Penelitian ini hendak mengetahui peran perguruan tinggi mempengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa STAI DU yang dibuktikan dengan adanya minat mahasiswa membuka rekening bank syariah, melakukan investasi syariah dan mengatur keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

STUDI LITERATUR

Peran Perguruan tinggi

Perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, workshop serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan impact bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan keuangan lainnya. Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat sumber pengetahuan. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebagai sarana penting bagi sumbangan pengetahuan literasi mahasiswa (D. A. Sari, 2015). Pembelajaran yang dilaksanakan di perguruan tinggi mampu membentuk perilaku keuangan mahasiswa (Herawati, 2015).

Menurut Chen dan Volpe (1998) menyebutkan bahwa indikator-indikator dari pembelajaran di perguruan tinggi antara lain:

- 1) Adanya mata kuliah yang dapat menambah literasi keuangan mahasiswa
- 2) Metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan.
- 3) Keterlibatan kampus dalam menyelenggarakan seminar keuangan
- 4) Referensi yang disediakan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan literasi keuangan.

Menurut (Herawati, 2015) Indikator pengukuran peran perguruan tinggi dapat dilihat dari: pertama, pemahaman, penilaian dan tindakan mahasiswa terhadap materi keuangan syariah yang diberikan. Adapun mata kuliah yang berkaitan yaitu ilmu ekonomi, kewirausahaan, pasar modal, manajemen keuangan dan investasi, penganggaran. Kedua, media, metode dan referensi belajar yang digunakan untuk mencapai pembelajaran efektif dan efisien. Ketiga, Proses dan tugas pembelajaran yang digunakan dosen agar mahasiswa lebih paham secara praktik.

Literasi Keuangan Syariah

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (2016b), mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan dapat mengatur keuangan mereka luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Kesejahteraan finansial telah didefinisikan sebagai memiliki keamanan finansial dan kebebasan memilih di masa kini dan masa depan seseorang (Shakirah & Shafik, 2019). Literasi keuangan (*financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pertama yaitu mahasiswa memiliki kemampuan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Kedua, Tabungan, yaitu uang lebih yang disimpan untuk keperluan masa mendatang. Ketiga yaitu Pinjaman, yaitu uang dari pihak ketiga yang diperuntukkan untuk kegiatan konsumtif atau produktif. Serta keempat Investasi, mahasiswa memiliki pengetahuan analisis instrumen investasi agar meminimalisir risiko yang terjadi.

Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki literasi finansial, mahasiswa mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Byrne (2007) juga mengatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Perbedaan mendasar dari literasi keuangan dan literasi keuangan syariah terletak pada prinsip dasar yang digunakan. Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan komunikasi mengenai konsep keuangan syariah dalam memanfaatkan dan mengelola dana atau keuangan untuk mencapai kesejahteraan berlandaskan prinsip syariah (Awwal et al., 2018). Berdasarkan kajian dari (Nasution et al., 2020) bahwa literasi keuangan syariah adalah wawasan dan paradigma ketika menggunakan produk jasa keuangan syariah. oleh karena itu seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah memiliki tujuan untuk mencapai Al-Falah (kesuksesan sejati di dunia dan di akhirat. Implementasi dari literasi keuangan syariah yaitu pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya market share keuangan syariah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory. Explanatory Research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Menjelaskan tentang alasan terjadinya suatu peristiwa dengan mengetahui “bagaimana” dan “mengapa”. Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan memberikan rekomendasi untuk masa yang akan datang (M. Sari et al., 2023). Fokus utama penelitian memberikan gambaran terkait peranan perguruan tinggi dalam literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap perencanaan keuangan pribadi, memiliki rekening syariah, investasi syariah dan pembiayaan. Peneliti akan menentukan determinan utama yang mempengaruhi tindakan mahasiswa bertransaksi sesuai dengan syariah.

Penelitian ini dilakukan pada STAI DU. Berlokasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten HSS memiliki dua bank syariah yaitu bank Kalsel syariah dan bank syariah Indonesia yang terletak di pusat kota. Adapun Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari berbagai tingkatan semeste. Pengambilan data menggunakan metode survey menggunakan googleform dari google.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Responden

Tabel 1. Demografis Responden

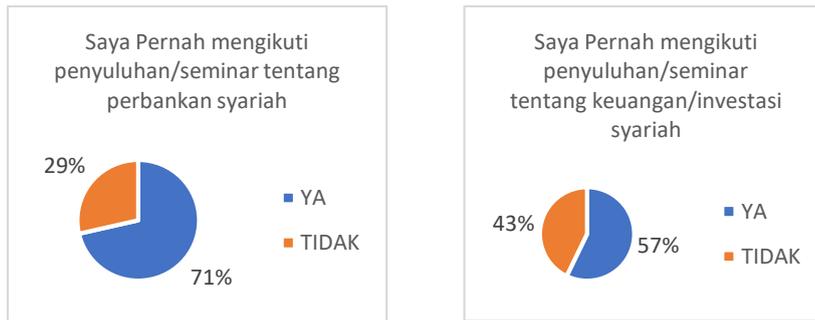
Kategori	Item	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	29%
	Perempuan	10	71%
	Total	14	
Semester	Semester 2	3	21%
	Semester 4	7	50%
	Semester 6	4	29%
	Total	14	
Umur	18-19 Tahun	2	14%
	20-22 Tahun	12	86%
	Total	14	
Sumber penghasilan	Dari Orang Tua	10	71%
	Gaji	1	7%
	lainnya	3	21%
	Total	14	
Penghasilan per bulan	< 1.000.000	8	57%
	1.000.000-1.500.000	3	21%
	1.600.000 - 2.500.000	1	7%
	> 2.500.000	2	14%
	Total	14	

Berdasarkan tabel di atas diketahui informasi karakteristik demografis responden tentang jenis kelamin responden, semester kuliah, umur, sumber penghasilan dan penghasilan per bulan. Data tersebut sebagai gambaran awal responden yang terlibat dalam penelitian ini. serta menjadi data pendukung untuk melakukan hasil analisis.

Hasil Survei Variabel Peran Perguruan Tinggi Kegiatan Non-Formal Mahasiswa

Pengukuran variabel Peran Perguruan Tinggi yang pertama yaitu mengetahui keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di luar jam pembelajaran. Item pernyataan pertama yaitu untuk mengetahui keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan atau seminar yang membahas tentang perbankan syariah. Kedua mengetahui keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan

penyuluhan atau seminar yang membahas tentang keuangan atau investasi syariah.



Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 71% mahasiswa pernah mengikuti penyuluhan atau seminar tentang perbankan syariah. Sedangkan mahasiswa yang pernah mengikuti penyuluhan atau seminar tentang keuangan atau investasi syariah sebesar 57%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa pernah mengikuti pembelajaran non-formal di kelas yang membahas tentang perbankan syariah dan keuangan/investasi syariah.

Pembelajaran Formal Perkuliahan

Pengukuran variabel peran perguruan tinggi yang kedua yaitu melihat pembelajaran formal mahasiswa di kelas. Pengukuran ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat semester yang sedang ditempuh. Selain itu kegiatan yang diukur yaitu materi yang telah diterima dan tugas praktik yang telah dikerjakan.

Tabel 2. Hasil Survey Pembelajaran Formal Perkuliahan

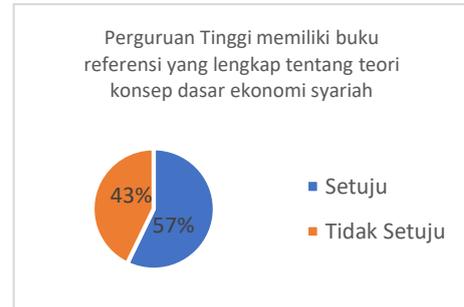
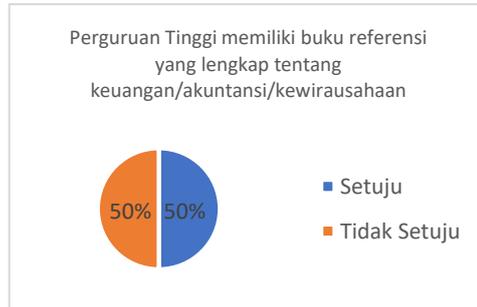
Kegiatan	Semester 2	Semester 4	Semester 6
Saya telah mempelajari materi tentang keuangan/akuntansi/kewirausahaan /Investasi selama perkuliahan	YA	YA	YA
Saya telah mempelajari materi tentang konsep dasar/ruang lingkup ekonomi syariah selama perkuliahan	YA	YA	YA
Saya telah mempelajari akad-akad yang diperbolehkan dalam transaksi keuangan syariah	YA	YA	YA
Saya Pernah mengerjakan tugas praktik tentang pencatatan dan pembuatan laporan keuangan	TIDAK	YA	YA
Saya Pernah mengerjakan tugas praktik tentang perencanaan bisnis/kewirausahaan	TIDAK	YA	YA
Saya Pernah mengerjakan tugas tentang analisis keuangan/investasi	TIDAK	TIDAK	YA

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa pada semester 2. Semester 4 dan semester 6 telah menerima materi yang telah peneliti tanyakan. adapun pernyataan untuk tugas praktik memiliki jawaban yang bervariasi. Sesuai dengan tingkatan semester, semester 2 menjadi kelas yang belum melaksanakan tugas praktik, semester 4 telah melaksanakan 2 tugas praktik dan semester 6 telah melaksanakan seluruh tugas praktik yang di tanyakan.

Media Pembelajaran

Pengukuran terakhir dari peran perguruan tinggi adalah tersedianya media pembelajaran. Dalam Survey ini, peneliti memberikan pernyataan terkait keadaan media pembelajaran di

perguruan tinggi. Adapun media pembelajar yang dimaksud adalah buku. Maka peneliti memberikan pernyataan tentang keadaan buku referensi di perpustakaan perguruan tinggi dan di respon mahasiswa dengan menjawab setuju atau tidak setuju.



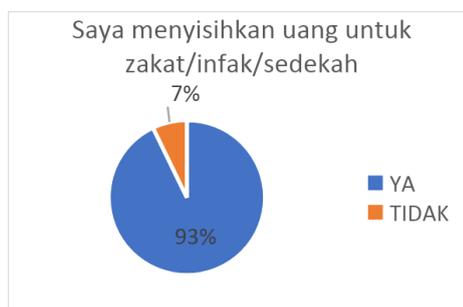
Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 50% mahasiswa setuju perguruan tinggi telah memiliki cukup buku referensi tentang keuangan/akuntansi/kewirausahaan. Hasil selanjutnya yaitu terdapat 57% mahasiswa setuju bahwa perguruan tinggi memiliki buku yang lengkap terkait konsep dasar ekonomi syariah. dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi memiliki cukup buku referensi sebagai sumber bacaan mahasiswa.

Hasil Survey Variabel Literasi Keuangan *Perencanaan Keuangan Pribadi*

Item pernyataan pertama yaitu terkait keuangan pribadi mahasiswa. Terdapat tiga pernyataan yang disediakan dalam survei ini yaitu berkaitan perencanaan, penyaluran dan pencatatan Berikut hasil yang didapatkan.



Diketahui bahwa 86% dapat memilah pembelian berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.



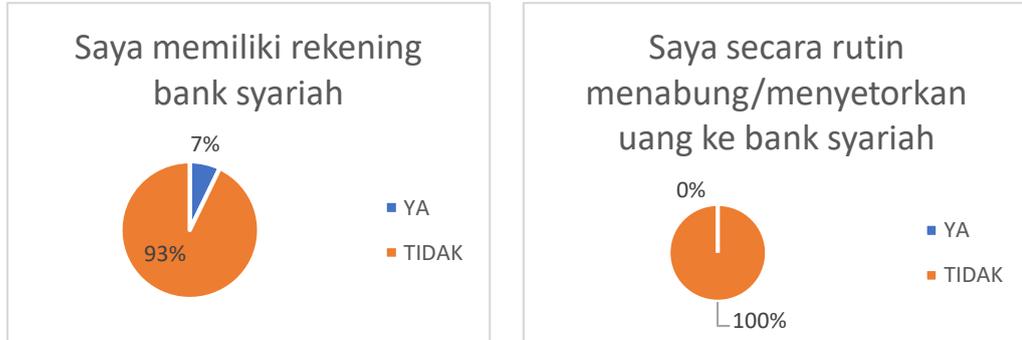
Selanjutnya, dari hasil di atas menunjukkan bahwa mahasiswa menyisihkan uang untuk melakukan zakat/infak/sedekah.



Serta dapat dilihat bahwa mahasiswa yang melakukan pencatatan sebanyak 29%, sedangkan 71% lainnya tidak melakukan.

Tabungan

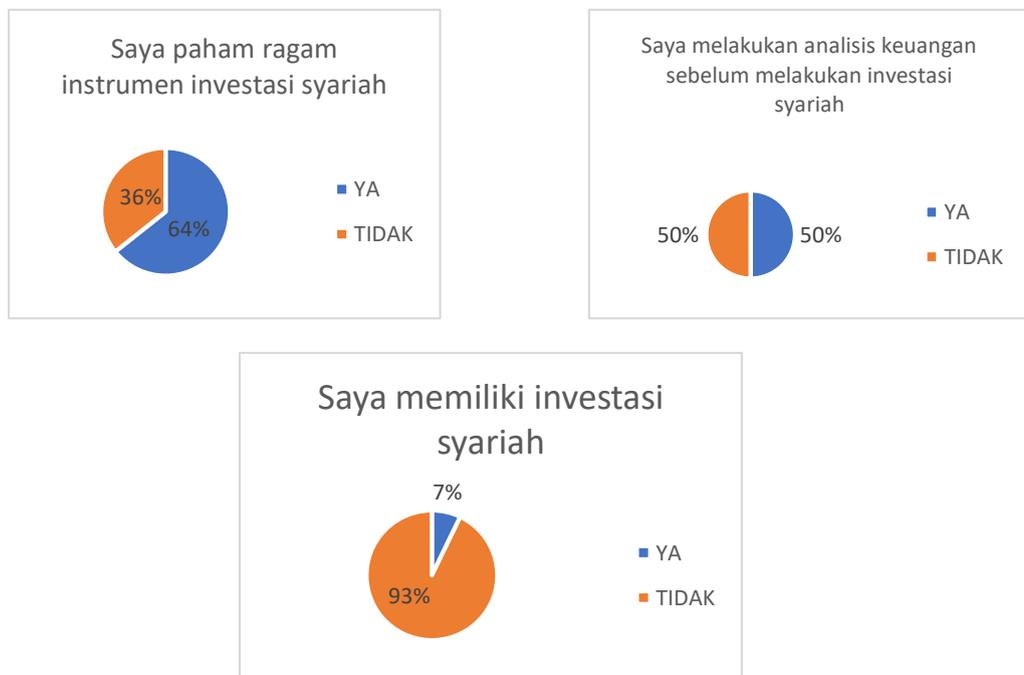
Selanjutnya, literasi keuangan syariah dilihat dari kepemilikan rekening syariah. Seorang mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dapat dimulai dengan menggunakan rekening syariah. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mayoritas responden masih belum memiliki rekening syariah.



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa hanya 7% responden yang memiliki rekening syariah, sedangkan 93% lainnya belum memiliki rekening syariah. sejalan dengan karena mayoritas tidak memiliki rekening syariah, sehingga tidak ada responden yang melakukan transaksi menabung secara rutin.

Investasi

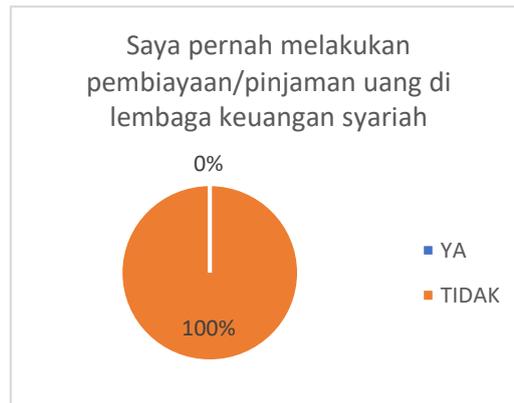
Pengukuran literasi selanjutnya yaitu keikutsertaan mahasiswa dalam berinvestasi, yaitu investasi syariah. peneliti menggunakan 3 item pernyataan untuk menggambarkan keikutsertaan mahasiswa dalam melakukan investasi syariah. berikut hasilnya:



Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa sebanyak 64% mahasiswa mengetahui dan paham dengan instrumen investasi syariah. Dan sebanyak 50% mahasiswa telah melakukan analisis terkait instrumen investasi yang diketahuinya. Namun hanya 7% yang telah memiliki investasi syariah, sedangkan 93% lainnya belum.

Pembiayaan

Terakhir, pengukuran literasi keuangan dilihat dari pernah atau tidaknya mahasiswa melakukan pembiayaan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa tidak ada responden yang pernah melakukan pembiayaan.



Perencanaan keuangan pribadi

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mempraktekkan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan prinsip syariah. Implementasi literasi keuangan dapat dilakukan dari pengelolaan keuangan pribadi setiap individu. Pengelolaan keuangan pribadi dapat dimulai dari melakukan perencanaan pemasukan dan pengeluaran, dan melakukan pencatatan keuangan.

Pertama, perencanaan keuangan berdasarkan pemasukan dan pengeluaran mahasiswa. Umumnya pemasukan mahasiswa bersumber dari orang tua atau wali yang bertanggung jawab. Sehingga mahasiswa harus bisa mengalokasikan dana yang ada dengan melakukan pengklasifikasian. Pengklasifikasian tersebut bertujuan agar mengetahui prioritas pengeluaran sehingga tidak terjadi defisit. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mayoritas mahasiswa telah menimbang pengeluaran sesuai prioritasnya.

Kedua, Salah satu pengeluaran yang menjadi fokus utama di literasi keuangan syariah adalah pengeluaran untuk infak dan sedekah. Maka pengeluaran tersebut harus menjadi prioritas utama mahasiswa. berdasarkan hasil survey diketahui bahwa sebanyak 93% mahasiswa telah melakukan penyisihan untuk infak/sedekah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa paham pentingnya berbagi dalam konteks literasi keuangan syariah.

Ketiga, berkaitan dengan pencatatan keuangan mahasiswa. Pencatatan keuangan merupakan tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan laporan masukan dan keluaran keuangan. Pencatatan keuangan menjadi penting agar mengetahui perubahan antara pemasukan dan pengeluaran dari periode ke periode. Bagi mahasiswa pencatatan yang utama di catat yaitu laporan pemasukan dan keluaran uang yang digunakan sehari-hari.

Tabungan

Pemahaman mahasiswa tentang keuangan syariah dapat diimplementasikan dengan beralih dari penggunaan bank konvensional menjadi bank syariah. Peralihan yang dilakukan sebagai bukti bahwa mahasiswa paham terhadap perbedaan prinsip dan dasar hukumnya. Sehingga mahasiswa berupaya menghindari unsur yang dilarang dalam keuangan syariah. Sayangnya, secara praktik meskipun mahasiswa telah mengetahui terdapat unsur-unsur yang dilarang pada transaksi di bank konvensional, masih banyak mahasiswa yang belum membuka dan menggunakan bank syariah sebagai alat transaksi harian.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa membuka rekening bank syariah yaitu jarak, berpenghasilan, kebutuhan. Pertama, Responden menyebutkan bahwa jarak kantor cabang relatif jauh dengan tempat tinggal. umumnya kantor cabang bank syariah dan layanan ATM hanya ditemukan di Kota. sehingga mahasiswa yang bertempat tinggal di desa kurang terjangkau.

Kedua, Alasan lain, Penghasilan mahasiswa umumnya masih bersumber dari orang tua. Sehingga tidak mencukupi untuk ditabung di bank syariah. Ketiga, kebutuhan mahasiswa terhadap bank syariah. pada poin menjadi faktor yang menarik, apakah fasilitas yang diberikan oleh

perbankan syariah menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan mahasiswa. hal ini menjadi pertanyaan baru, apa fitur yang disediakan bank syariah agar menarik minat nasabah pada kalangan mahasiswa agar berminat melakukan transaksi di bank syariah.

Investasi

Investasi menjadi populer akhir-akhir ini. tersedianya aplikasi investasi menjadi alat yang memudahkan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa mahasiswa telah belajar sehingga mengetahui berbagai instrumen investasi syariah. Namun pengetahuan mahasiswa terhadap risiko yang melekat pada suatu investasi menyebabkan perlunya analisis sebelum melakukan investasi. hal ini lah yang akhirnya menghambat mahasiswa dalam memiliki instrumen investasi syariah. survey menunjukkan bahwa 93% mahasiswa belum memiliki instrumen syariah, karena masih merasa takut untuk memulai.

Pembiayaan

Berdasarkan hasil survey, semua responden belum pernah melakukan transaksi pembiayaan di perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya. Hal ini didasarkan pada kebutuhan. serta mahasiswa belum mencukupi persyaratan untuk mengajukan pembiayaan.

Berdasarkan pembahasan di atas diketahui bahwa mahasiswa DU memiliki literasi keuangan yang rendah karena belum memenuhi indikator penilaian. Hali di disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengimplemtasikan kegiatan keuangan syariah seperti membuka rekening bank syariah dan melakukan investasi syariah. meskipun hal tersebut diiringi dengan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan keuangan syariah namun belum sampai pada tingkat memiliki literasi keuangan syariah. hal ini sejalan dengan pernyataan (Huston, 2010) bahwa Pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial (Huston, 2010).

Rekomendasi atas pembahasan yang telah diuraikan adalah perguruan tinggi dapat memberikan penekanan dalam pembukaan rekening bank syariah dengan bekerja sama dengan bank syariah terdekat. Penekanan pembukaan rekening ini akan pemicu mahasiswa untuk bertransaksi di bank syariah. Serta perguruan tinggi dapat memberikan workshop investasi dengan output mahasiswa memiliki rekening investasi. Karena pada dasarnya mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman, hingga perlunya arahan secara teknis untuk mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa umumnya telah mengetahui teori berkaitan dengan literasi keuangan syariah. ilmu tersebut didapatkan dari pembelajaran yang disediakan oleh fakultas. selain itu media pendukung juga menjadi salah satu cara mendalam pemahaman mahasiswa. namun secara praktik terdapat hambatan yang akhirnya membuat mahasiswa belum melakukan praktik keuangan syariah seperti membuka rekening bank syariah, melakukan pembelian investasi syariah serta melakukan pencatatan keuangan harian. Pada akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa DU telah memiliki pengetahuan keuangan syariah namun belum sampai pada tingkap memiliki literasi keuangan syariah.

REFERENSI

- Awwal, M. A. F., Rini, D. W. S., & Purwaningsih, A. E. (2018). "Sharia Economics Edugame (SEE)": Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(01), 64–71. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.Pengaruh>
- Basse, I. P., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 109–123.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dolan, P., Peasgood, T., & White, M. (2008). Do we really know what makes us happy? A review of the economic literature on the factors associated with subjective well-being. *Journal of Economic Psychology*, 29(1), 94–122. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.09.001>

- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48, 60–70.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kadoya, Y., Saidur, M., & Khan, R. (2019). What determines financial literacy in Japan ? *Journal of Pension Economics and Finance*, 19(3), 1–19. <https://doi.org/10.1017/S1474747218000379>
- Nasution, S. L., Limbong, C. H., & Nasution, D. A. R. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Kepercayaan, Kemudahan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada E-Commerce Shopee (Survei pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Labuhan Batu). *Jurnal Ecobisma*, 7(1), 43–53.
- Nazir, G., Widyastuti, U., Susanti, S., & Mukhibad, H. (2020). Determinants of the Islamic financial literacy Gatot Nazir Ahmad. *Accounting*, 6(6), 961–966. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.024>
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12.
- Saraswati, E., Rispantyo, & Kristanto, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2), 218–229.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16.
- Shakirah, A., & Shafik, S. (2019). Financial literacy among Malaysian Muslim undergraduates. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1515–1529. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0149>.